

PEMBELAJARAN EKSTRAKULIKULER SENI MUSIK ISLAMI PADA GRUP HADROH AL-MUKHLISIN DI SMK NEGERI 35 JAKARTA

Abdul Rohman¹, Zulfitria Zaidir²
myrohmaan@gmail.com¹, zulfitria@umj.ac.id²
Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kesenian hadroh pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 35 Jakarta yang dapat melatih kemampuan musikal pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler seni musik islami pada grup Hadroh Al-Mukhlisin. Lokasi penelitian ini di masjid al-mukhlisin SMKN 35 Jakarta, Jl. Kerajinan No.42, Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat. DKI Jakarta. Sumber data pada penelitian ini menggunakan natural setting dan sumber data dalam penelitian ini adalah grup Hadroh Al-Mukhlisin serta perwakilan pengurus. Hasil penelitian menunjukkan proses dalam kegiatan pembelajaran hadroh yaitu dengan memperkenalkan alat hadroh dan membagi bagian instrumen peserta didik, mempelajari pola instrumen hadroh, mempelajari teknik vokal, kemudian menggabungkan instrumen dengan vokal, membahas busana tim dan evaluasi.

Kata Kunci: Hadroh, Kesenian, Ekstrakurikuler, Pembelajaran, Sholawat.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan 35 Jakarta mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler Hadroh. Ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan tambahan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto (1988:57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Hasil penelitian Mary Rombakas (1995) di Iowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler hadroh dimulai sejak tahun 2015 di SMKN 35.

Peminat Eskul ini setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan kegiatan-kegiatannya yaitu pembacaan sholawat, Kitab Maulid diantaranya Shimtudduror, Adhiya'Ulami, Addiba'i. Hadrah itu sendiri, merupakan suatu kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair yang memuji kebesaran Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang diiringi dengan pukulan. Menurut Anita (2005:32) "Hadrah itu sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu jenis nyanyian yang berasal dari dzikir. Nyanyian tersebut diiringi dengan sejenis alat bercorak rebana yang hampir sama dengan kompak."

Beberapa pendapat ahli terkait hadroh ada yang berpendapat bahwa hadroh sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang kemudian dikembangkan oleh walisongo. Secara garis besar alat musik ini cukup sederhana hanya terdiri dari 2 alat yaitu hadroh dan bass.

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi selawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana (nu.or.id, 2011). Tujuan dari musik hadroh adalah sebagai media yang mensyarkan agama islam yang dibawa oleh lantunan sholawat yang di lantunkan terdapat pesan dan makna yang cukup dalam. Menurut Hamdy (2002), seni hadrah masuk ke Indonesia pada zaman dahulu yang dibawa oleh pedagang-pedagang Arab ke tanah Melayu, sehingga tersebarlah ke penjuru Nusantara. Masuknya hadrah di Indonesia diperkenalkan pertama kali oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi dari Yaman. Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari (Nirwanto, 2015).

Tim hadroh Al-mukhlisin terbentuk dari ekstrakurikuler di SMKN 35 Jakarta. Karena kegiatan latihan biasa dilakukan di masjid sekolah yaitu masjid Al-Mukhlisin maka nama Al-Mukhlisin diambil dari nama masjid sekolah (Farhan, 2023). Tujuan tim hadroh Al-Mukhlisin sesuai dengan moto nya yaitu “Bangkitkan Syiar Islam Dengan Syair”. Berusaha menjadi contoh yang memulai semangat bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan kesenian agar semua nilai-nilai kebaikan dari agama islam diantaranya anjuran sholawat kepada Nabi Muhammad SAW tersampaikan dengan baik dan semarak dilaksanakan oleh seluruh umat islam, khususnya pelajar di SMK Negeri 35 Jakarta (Rohman 2023).

Ibadah bersholawat untuk Nabi Muhammad SAW adalah ibadah yang spesial, karena ketika Allah Swt memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan ibadah Allah Swt tidak melakukan kegiatan ibadah tersebut. Namun, ketika Allah Swt memerintahkan hambanya untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw didalam surat Al-Ahzab Ayat 56, artinya "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." Allah Swt juga bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Tim hadroh Al-Mukhlisin juga turut serta berpartisipasi pada kegiatan lomba yang diselenggarakan baik tingkat SMA/K maupun umum. Diantara kegiatan lomba hadroh yang pernah dijuarai adalah juara 2 lomba hadroh Rohis Jakarta Barat tahun 2018, juara harapan 1 lomba hadroh Universitas Trisakti tahun 2018, juara harapan 1 lomba hadroh di Pondok Pesantren Baitul ‘Izzah Amanah Bogor tahun 2022 dan juara 2 lomba hadroh di SMA 62 Jakarta Timur tahun 2023. Pada masa pandemi covid 19 tim hadroh tidak mengikuti kegiatan lomba dikarenakan penerapan social distancing tahun 2020 sampai 2021, mulai mengikuti kegiatan lomba ditahun 2022 (Fadhil, 2023).

Menjalani proses pembelajaran yang baik merupakan usaha yang harus dilakukan untuk menjadikan sebuah tim yang profesional. Pembelajaran merupakan kegiatan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dinaungi sebuah lembaga seperti sekolah, tempat les, sanggar, dan lain sebagainya. (Adelia, 2021). Untuk menguatkan pendapat tersebut, Komalasari (2013) mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka oleh karena itu seorang guru harus mempunyai dan menerapkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang baik pada saat latihan. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan (Surakhmad, 1990).

Pada penelitian ini terdapat teknik bermain hadroh, pengenalan alat dan masing-masing teknik beserta pola pukulan yang berbeda, teknik vokal dan busana saat penampilan hadroh serta metode pembelajaran hadroh Al-Mukhlisin sebagai ekstrakurikuler di SMKN 35 Jakarta. Untuk memainkan hadrah, pemain tidak hanya berlatih pukulan, para pemain harus mampu mengingat nadanada pada syair untuk mengetahui titik pemberhentian pukulan (Hasanudin, 2019). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler hadroh Al-Mukhlisin di SMKN 35 Jakarta ? (2) bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut?.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, karena tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan statistik. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler hadroh pada grup Hadroh Al-Mukhlisin. Lokasi penelitian ini di masjid al-mukhlisin SMKN 35 Jakarta, Jl. Kerajinan No.42, Krukut, Taman Sari, Jakarta Barat. DKI Jakarta. Sumber data pada penelitian ini menggunakan natural setting dan sumber data dalam penelitian ini adalah grup Hadroh Al-Mukhlisin serta perwakilan pengurus. Sumber data diantaranya adalah Muhammad Farhan Hakim sebagai pengurus dan Fadhil Arif Herliantono sebagai salah satu anggota.hal-hal yang diamati adalah fokus kepada proses latihan hadroh. Studi lapangan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi yang dilampirkan adalah foto kegiatan latihan hadroh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat musik hadroh masuk kedalam alat musiki perkusi membraphone yang menghasilkan suara dari membrane atau kulit hewan seperti sapi, kambing dan lain-lain. Alat musiknya terdiri dari hadroh, bass segidelapan, bass kotek (kecil), bass habsyi, bass utama (bass besar), untuk jumlah alat dapat disesuaikan dan lebih diutamakan hadroh lebih dominan dari pada bass. Penelitian ini dilaksanakan saat jadwal ekstrakurikuler hadroh pada hari selasa selesai KBM pukul 15.30 – 17.00. Anggota ekstrakurikuler hadroh ini terdiri dari kelas X, XI dan XII dari berbagai program studi di SMK Negeri 35 Jakarta.

A. Proses Latihan Hadroh

Tim hadroh Al-Mukhlisin selalu turut serta tampil didalam beberapa kegiatan atau acara-acara di sekolah seperti maulid Nabi Muhammad SAW, hari guru, hari kartini, pentas seni dan berbagai acara lainnya yang masih sesuai dengan hadroh. Selain disekolah juga tim hadroh Al-Mukhlisin aktif pada kegiatan-kegiatan diluar sekolah saat hari libur sekolah seperti mengiringi pengantin, tampil diacara nikahan, sunatan dan lain-lain sebagai usaha berlatih juga untuk meningkatkan kualitas memainkan alat musik hadroh. Hadrah tidak hanya dimainkan untuk acara maulid nabi saja, tetapi juga digunakan untuk mengiringi (ngarak) acara sunatan atau nikahan (Nirwanto, 2015: 39).



Gambar 1, Instrumen Hadroh

Anggota tim hadroh Al-Mukhlisin adalah 13 orang, terdiri dari 2 munsyid sebagai pelantun sholawat, 6 pemain hadroh, 2 pemain bas segidelapan, dan 3 pemain bass. Sebelum memulai latihan para anggota berdoa bersama sebagai pembuka latihan. Kemudian pengenalan alatnya masing-masing sesuai pembagian instrumen masing-masing anggota.

Tabel 1, Pembagian anggota sesuai bagian instrumen

No.	Nama Anggota	Bagian Instrumen
1.	Fadhil Dzul Hilmi	Munsyid 1
2.	Khojinatul Asror	Munsyid 2
3.	Sarip	Hadroh
4.	Muhammad Nouval Abdila	Hadroh
5.	Ega Aziz Adriel	Hadroh
6.	Rizkhi Maulana Yusuf	Hadroh
7.	Syamil Basayef	Hadroh
8.	Febri Saputra	Hadroh
9.	Faisal Dafi	Bass Segidelapan 1
10.	Rifki Nouval	Bass Segidelapan 2
11.	Muhammad Alfian Saputra	Bass 1
12.	Muhammad Farhan	Bass 2
13.	Fadhil Arif Herliantono	Bass 3

Kemudian peserta didik diajarkan teknik memukul, bagaimana memukul hadroh yang benar dengan pola ritme dasar karena teknik memukul dapat mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh membrane. Pada instrumen hadroh ada 2 suara yang dihasilkan yaitu “Tak (T)” dan “Duk (D)”. Untuk menghasilkan suara “Tak” dapat memukul bagian pinggir membran mendekati lapisan kayu pinggir sebagai tumpuan kulit dengan jari terbuka, sedangkan untuk menghasilkan suara “Duk” dapat memukul membran agak ketengah dengan jari di rapatkan.

PUKULAN HADROH (TANYA)		PUKULAN HADROH (JAWAB)	
AWALAN	D – T T – DD D T – TD – TT	AWALAN	D – – T – DD D – T – T D – T
NAIK	D – T T – TT T T – TD – D D – DD – D D – DD	NAIK	D – – TT T T – TT T D – DD D D – DD D D
TENGAH	D – T T – TT D T – TD – TT	TENGAH	D – TT T – D – TT – T – D
JEDA	TD – – T – TT T T – TT T T – TT D T – TD	JEDA	TD – – T T T – TT T D – TT T – D – TT T – D
TURUN	TD DD – TT D T – TD	TURUN	DD TT T – D – TT T – D

Gambar 2, pola pukulan hadroh tanya dan jawab

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan metode penyampaian teori terlebih dahulu kemudian pelatih mencontohkan pola pukulan untuk disimak oleh peserta didik kemudian masing-masing peserta didik mengikuti bergantian dan setelah sudah agak lancar memukul hadroh sesuai dengan pola yang diajarkan seanjutnya diikuti serempak bersamaan oleh peserta didik. Pola harus dihafalkan oleh peserta didik apabila masih mengalami kesulitan pola dapat ditulis di kertas untuk menjadi bantuan selama proses belajar berlangsung, namun hanya bersifat sementara karena seharusnya peserta didik harus dihafal dan mendengarkan ritme yang benar.

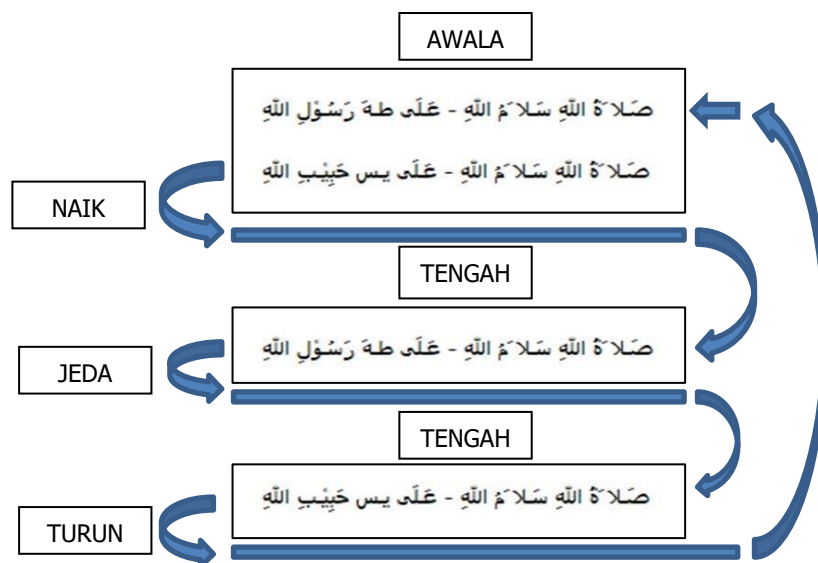
Hadroh biasanya mengiringi sholawat beserta syair-syair pujian kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Bagian instrumen munsyid atau vokal yang akan memimpin lantunan sholawat dan syair-syair islami dengan diiringi oleh hadroh. Munsyid atau vokal biasa nya 1- 2 orang atau lebih sebagai vokal utama dan backing vokal. Pelatih mengajarkan teknik pernafasan yang baik, cara duduk yang benar serta artikulasi dalam melantunkan

sholawat dikarenakan sholawat sebagian besar adalah bahasa arab maka pelatih perlu memerhatikan kemampuan membaca al-qur'an para munsyidnya agar tidak terdapat kesalahan pengucapan makhrojul hufurnya. Munsyid dibolehkan untuk melihat teks sholawat selama tahap belajar.



Gambar 3, Dokumentasi latihan hadroh.

Setelah mempelajari instrumen hadroh dan vokal proses selanjutnya yaitu adalah menggabungkan keduanya. Dalam hal ini para peserta didik harus kompak dalam memainkan hadroh dan vokal dalam melantunkan sholawat karena bentuk musik hadroh adalah ensambel yang membutuhkan kekompakan. Mencoba dengan sholawat badar dengan diiringi instrumen hadroh dasar tanya dan jawab, pola pukulan hadroh yaitu awalan, naik, jeda, tengah, turun.



Gambar 4, Pola penggabungan instrumen dengan syair.

Terkait penailpilan hadroh didukung oleh busana yang digunakan oleh tim hadroh. Tim hadroh al-mukhlisin memiliki 2 busana yaitu busana melayu modern berwarna merah dengan variasi manik-manik berwarna kuning ke emasan dengan songket kuning dengan motif bunga-bunga merah dan busana melayu klasik berwarna ungu muda atau *lilac* dengan paduan warna yang lebih muda dari sogketnya. Busana juga menjadi penting memiliki nilai tambah jika busana yang dikenakan oleh tim hadroh terlihat bagus, terlebih ketika mengikuti lomba sangat mempengaruhi nilai untuk tim.



Gambar 5, busana melayu tim hadroh Al-Mukhlisin

Setelah mempelajari proses pembelajaran dari awal hingga akhir seperti menerima materi, memainkan alat dan menggabungkannya dengan sholawat dan busana tim hadroh. Para peserta didik sudah mengalami banyak peningkatan dalam belajar setelah bagian instrumen mengetahui pola dan vokal belajar banyak hal. Walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam proses belajar seperti kurang dalam hal kekompakan masih ada beberapa peserta didik yang temponya belum stabil serta vokal yang masih belum mengolah nafas dengan baik. Namun kendala ini dapat diperbaiki dengan konsisten berlatih dan evaluasi di setiap akhir latihan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan aspek kesenian dan spiritual dengan senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw sesuai anjuran Al-Qur'an surat Al Ahzab Ayat 56. diantara banyaknya kegiatan yang semakin jauh dari nilai-nilai agama. Dalam proses berlatih hadroh yaitu dengan membagi bagian instrumen, kemudian fokus melatih pola instrumen dari mulai awalan, naik, tengah, jeda dan turun kemudian kembali ke awalan, melatih teknik vokal serta syair dan kemudian menggabungkan instrumen dengan syair sholawat. Dengan mencontohkannya terlebih dulu kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba masing-masing sebelum serentak bersama-sama hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Melihat peserta didik yang mulai semakin baik dalam memainkan hadroh dengan terus mengevaluasi berbagai kekurangan dan ditingkatkan dengan terus berlatih demi mencapai tujuan yaitu "mensyiarkan syiar islam dengan syair". Hal yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang baik adalah pencapaian prestasi yang didapatkan oleh tim hadroh Al-Mukhlisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Mumtaza, Aqilah, Kania Azzahra Dharmawan, and Luqman Satria Mursit Wicaksono. (2022). Proses Pembelajaran Kesenian Hadrah di Taman Kanak-kanak Al Qur'an –Taman Pendidikan Al Qur'an Ar Rahman. Indonesian Art Journal, 11 (2) 90-98.
- Grup EL-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol.11 (No.1), 89-107.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komisi Pembinaan Seni Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia. (2021). Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami. Buku Republika.
- Mary Rombokas, High School Extracurricular Activities and College Grades makalah dipresentasikan
- Nirwanto, B. (2015). Aransemen musik 98 Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pematang, Jurnal Seni Musik, 4(1), pp. 29–39.

Oviyanti. A.M & Handayaniingrum. W (2022) Pembelajaran Musik Hadroh Al-Banjari Pada pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, Extracurricular Activities, dalam <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.html>

Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Roestiyah NK., (2001). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57.

Surakhmad, Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.